

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2025 di Rumah Sakit Azizah Kota Metro tentang pengelolaan limbah medis padat:

1. Rumah Sakit Azizah Kota Metro telah menunjukkan upaya yang baik dalam pengelolaan limbah medis padat dengan mencatat timbulan limbah secara berkala, melakukan pemilahan berdasarkan jenis, serta menerapkan prinsip pengurangan dan daur ulang (3R). Selama Januari–Maret 2025, terjadi peningkatan limbah hingga total 2.454 kg, seiring meningkatnya aktivitas pelayanan. Pengurangan limbah dilakukan melalui penggantian alat berbahan berbahaya dengan versi digital, serta efisiensi penggunaan alat sekali pakai. Limbah non-infeksius yang masih layak juga dipisahkan untuk didaur ulang.
2. Rumah Sakit Azizah Kota Metro telah menerapkan prosedur pemilahan limbah medis sesuai dengan SOP yang berlaku, dengan pemilahan limbah berdasarkan jenis. Namun, pelaksanaan di lapangan masih belum sepenuhnya konsisten, ditandai dengan ditemukannya pencampuran limbah medis dan nonmedis dalam satu wadah. Ketidaksesuaian ini umumnya disebabkan oleh kurangnya kesadaran tenaga kesehatan terhadap pentingnya pemilahan sejak dari sumber. Praktik yang tidak sesuai SOP berisiko menimbulkan kontaminasi silang dan membahayakan kesehatan serta keselamatan lingkungan rumah sakit.

3. Sesuai dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023, Rumah Sakit Azizah Kota Metro telah menerapkan tahapan penyimpanan limbah medis. Jenis limbah dipisahkan selama penyimpanan, dan digunakan wadah yang mematuhi spesifikasi teknis, diberi label, dan disebar merata di seluruh area layanan. Kepatuhan terhadap SOP yang relevan ditunjukkan dengan penggunaan kotak sampah kaki, kantong berwarna berdasarkan jenis sampah, dan kotak pengaman untuk limbah tajam. Selain itu, tempat sampah mudah dibersihkan, antikarat, dan kedap air.
4. SOP internal maupun tahapan pengangkutan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 belum terlaksana dengan baik di RS Azizah Kota Metro. Kurangnya jalur khusus pengangkutan sampah menjadi salah satu kendala utama; sampah masih diangkut melalui ruang publik, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya kontaminasi silang. Meskipun demikian, pihak rumah sakit telah menerapkan sejumlah praktik teknis yang sesuai, seperti pencatatan manifes sampah secara rutin dan penggunaan gerobak tertutup (tempat sampah dorong). Namun, kepatuhan petugas terhadap alat keselamatan diri (APD) masih rendah, terutama dalam hal penggunaan celemek dan pelindung mata, yang dapat meningkatkan kemungkinan bersentuhan dengan bahan berbahaya.
5. Sesuai dengan arahan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023, telah dibangun Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) limbah medis di RS Azizah Kota Metro. TPS ini memiliki konstruksi kedap air, ventilasi, pencahayaan, dan fasilitas keselamatan yang memadai, termasuk APD, APAR, dan fasilitas sanitasi. Letaknya jauh dari area layanan utama. Pelaksanaan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya di TPS ini masih belum maksimal, padahal sarana dan prasarana fisik serta sarana

pendukungnya telah memenuhi ketentuan. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kontaminasi silang sehingga menyulitkan penanganan selanjutnya.

6. Rumah Sakit Azizah Kota Metro bekerja sama dengan PT. Universal Eco Padific, pihak ketiga berlisensi, untuk menangani pemrosesan akhir limbah medis daripada melakukannya sendiri. Tiga kali seminggu, limbah medis diangkut oleh pihak ketiga setelah terlebih dahulu disimpan di TPS teknis. Dokumen resmi yang digunakan untuk pelaporan digital ke dalam Sistem Pemantauan Emisi Elektronik untuk Data Sampah (SPPED) KLHK 2024 digunakan untuk melakukan proses serah terima limbah administratif. Rumah sakit dapat memperoleh e-manifest dan mengunggah data pengangkutan limbah menggunakan teknologi ini.

B. SARAN

Rekomendasi berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian ini:

1. Disarankan agar rumah sakit mengeluarkan peringatan tertulis atau lisan kepada petugas kesehatan yang gagal mengikuti protokol pemilahan limbah medis padat. Risiko penyakit dan pencemaran lingkungan dapat meningkat jika limbah medis tidak dipilah dengan hati-hati dan penuh pengertian.
2. Pihak Rumah Sakit Azizah disarankan untuk menjadwalkan pengangkutan limbah medis pada waktu minim aktivitas, seperti malam hari, guna mengurangi potensi gangguan terhadap pasien dan operasional rumah sakit.
3. Pihak Rumah Sakit Azizah disarankan adanya kerja sama antara petugas kesehatan lingkungan dan petugas K3, diharapkan melakukan pemantauan dan pengecekan kepatuhan penggunaan APD oleh petugas pengangkutan limbah medis, sehingga risiko penularan infeksi dan kecelakaan kerja dapat diminimalkan.